

**11 TAHUN KEPEMPIMPINAN ALI SADIKIN :
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI JAKARTA (1966-1977)**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah*



OLEH

FRIMA AYU SEPTYA

2008/02334

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

**HALAMAN PENGESAHAN
LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 31 Juli 2013**

**11 Tahun Kepemimpinan Ali Sadikin :
Perubahan Sosial Ekonomi Jakarta (1966-1977)**

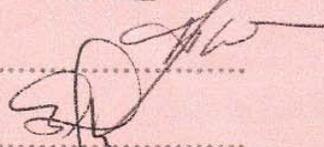
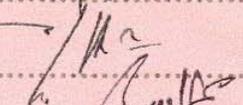
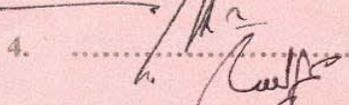
Nama : Frima Ayu Septya
Bp/NIM : 2008/02334
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Erniwati, SS, M.Hum
Sekretaris : Hendra Naldi, SS, M.Hum
Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum
2. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si
3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

11 Tahun Kepemimpinan Ali Sadikin : Perubahan Sosial Ekonomi Jakarta (1966-1977).

Oleh: Frima Ayu Septya, 2008 – 02334.

Skripsi ini mengkaji mengenai kepemimpinan Ali Sadikin sebagai Gubernur Jakarta tahun 1966 hingga 1977. Kepemimpinan Ali Sadikin merupakan tipe kepemimpinan problem solving (penyelesaian masalah) yang dilatari zaman pemerintahan Orde Baru. Tujuan dari penelitian ini Menjelaskan kepemimpinan Ali Sadikin dalam penyelesaian permasalahan Sosial dan Ekonomi Jakarta di bawah rezim Orde Baru. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian sejarah dengan memanfaatkan dukungan sumber tertulis dan wawancara untuk mempertajam penulisan. Sumber tertulis didapat melalui penelusuran kepustakaan. Wawancara dilakukan terhadap beberapa personal yang terlibat menjadi saksi dalam Pembangunan Jakarta. Setelah melewati tahapan Heuristik di atas, dilanjutkan tahap kritik sumber, analisa dan interpretasi data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian berupa penulisan sejarah.

Dari hasil temuan bahwa Ali Sadikin merupakan Gubernur Jakarta yang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan militer yang sedang mendominasi di Indonesia. Peralihan kekuasaan yang terjadi dari Rezim Demokrasi Terpimpin Soekarno ke Rezim Orde Baru dibawah Soeharto berdampak pada perubahan sosial ekonomi di Indonesia yang didukung oleh teknokrat(ekonom) Indonesia. Jakarta yang diterima Ali Sadikin merupakan warisan Soekarno berupa pembangunan yang belum selesai dalam usaha me-modernisasi Jakarta agar menjadi Kota pusat kekuatan baru (NEFO) untuk melawan kekuatan Lama (CONEFO). Sebagai Gubernur yang mempunyai obsesi mengenai pembangunan Jakarta yang modern, Ali Sadikin mengambil jalan yang berbeda. Usaha membuat Jakarta menjadi kota yang modern sekaligus westernis dilakukan dengan mengikut-sertakan partisipasi dan modal asing untuk menanamkan uangnya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan rencana Pemerintah Pusat, yang disokong oleh teknokrat-teknokrat yang dijadikan menteri. Strategi penjagaan stabilitas negara untuk menarik minat pihak asing untuk menanamkan uangnya di Indonesia juga merupakan kunci kesuksesan perekonomian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, tempat hamba memohon pertolongan. Atas izin-Nya, skripsi yang berjudul **“11 Tahun Kepemimpinan Ali Sadikin : Perubahan Sosial Ekonomi Jakarta (1966-1977)”** dapat saya selesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini saya mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pertama, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Ayah Djufri dan Mama Nurfidah yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sepanjang umur saya. Ayah yang selalu jadi pemimpin terbaik yang selalu menjadi tempat saya membutuhkan inspirasi serta Mama yang selalu menjadi ibu yang terbaik yang selalu mengerti dan mengasahi saya sampai kapanpun. Pengorbanan dan dukungan kalian kepada kami (anak-anak kalian) hingga dapat menyelesaikan studi hingga Perguruan Tinggi, dari Si Sulung hingga Si Bungsu kalian.

Saya ucapkan terimakasih kepada saudara-saudara saya, Abang Reza Natalino, Rezi Julianda dan Dinda Trimudya. Atas dukungan abang-abang, saya bisa menyusul menyelesaikan studi dan termotivasi untuk meraih cita-cita. Semoga kita bisa menjadi kebanggaan bagi Mama dan Ayah.

Mohon maaf dalam isi kata pengantar setelah ini, bahasa saya sedikit bebas. Selanjutnya, saya ucapkan terimakasih banyak kepada kedua dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih kepada Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum yang telah memberi arahan terhadap penulisan skripsi saya (Ibu itu perempuan paling modis dan anggun yang pernah saya temui). Terimakasih pula tak lupa kepada Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum yang menuntun dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak termasuk dosen terbaik yang pernah saya temui, punya ide brilliant dan selalu

menjadi teman diskusi (berbagi ilmu) bagi mahasiswa. Forum diskusi bebas yang bapak bikin selalu menarik.

Terimakasih pula saya ucapkan kepada pengajar dan staf jurusan Sejarah. Dosen-dosen menakjubkan yang selalu memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswanya. Tak lupa pula kepada tiga staf baik hati yang selalu memberikan kemudahan urusan bagi setiap mahasiswa. Da Syam, Kak Suci dan Uwo yang selalu keren. Lingkungan kantor Jurusan Sejarah menjadi tempat paling menyenangkan yang pernah bagi mahasiswa. Saya ucapkan terimakasih pula kepada Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, Dosen Sosiologi yang memberi jalan keluar saat saya dilanda kebingungan, Ibu keren.

Terimakasih pula untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ilmu Sosial UNP yang menjadi rumah bagi saya untuk berproses. Senior-senior yang baik dan mendukung saya ber-HMI dan menyelesaikan skripsi; ada Bg Atiak, Bg Ajo, Bg Anto, Kakak yang Tidak Bisa Disebutkan Namanya, Kak Niken (Kangen hepi2 lagi) , Bg Id, Kak Wita (Jakarta lagi doong) dan masih banyak lagi. Kepada teman-teman komisariat Arfan (S.Pd samo wak yo), Debi (Cepat susul S.Pd kami), Icup (yang baik), Dika-Dino-Rizal (semangat skripsi!) dan lain-lain. Semangat ber-HMI dan selesaikan studi buat Yumi, Prima 09, Mega, Igus, Ferdi, Tiko, Hendri dan yang lainnya (wah ramee).

Terimakasih buat warga sejarah UNP yang selalu jadi meramaikan Jurusan kita. Buat teman-teman Sejarah '08: Imelda (Wisuda wak kawan), Brigitta (thank's berat ya cyn!!!), Ujha (Mama Smart), Winda (Wisuda bareng say), Sherly, Susan, Yuni, Amoy, Ayu, Fitri, Deni dan lain-lain. Senior sejarah '05,'06,'07 : Bg Riki, Kak Yana, Kak Ojha, Kak Umak, Cuniang, Ayuk Neli dan lainnya kita wisuda yaaaa, senior yang lain cepat menyusul.

Terimakasih pula buat teman-teman Jambi dan Padang yang selalu support: Anak 74, Irza (Thank's berat), Silva (Kerjo kito yuk), Reni (Cari kerjo kitoo) Rena (susul kami wisuda yuk). Teman-teman Netco'05, Dongkol's sejati yang nunggu tiap

balek ke Jambi. Tak lupa sepupuku yang cantik Tiara yang selalu kompak dan Resti yang lekas nyusul S.Pd.

Terimakasih pula kepada pihak yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi di Jakarta: Babeh Ridwan Saidi, Pak Chris Siner Kay Timu, Ibu Mia, Ayek Djoharli Donimando. Terimakasih atas waktu dan kesediaan kalian dalam memberikan informasi bermanfaat bagi penulisan skripsi saya.

Maaf kepada teman-teman yang tak sempat disebutkan namanya, karena keterbatasan tempat dan memori otak. Yang jelas semoga kita menjadi orang-orang yang berguna bagi Bangsa, Negara dan Agama.

Wassalam.

Padang, Juli 2013

Frima Ayu Septya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
Daftar Isi.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II : JAKARTA SEBELUM ALI SADIKIN (1945-1966)....	15
A. Dari Kotapraja menuju Daerah Khusus Ibukota.....	15
A.1. Jakarta sebagai Kota Praja.....	16
A.2. Jakarta sebagai Daerah Khusus Ibukota.....	22
B. Jakarta dibawah Politik Mercusuar Soekarno.....	23
BAB III: KEPEMIMPINAN MASA PERALIHAN	
REZIM.....	28
A. Masa Peralihan Kekuasaan di Indonesia.....	28
B. Kepemimpinan Militer di Indonesia.....	32
C. Kehadiran Ali Sadikin sebagai Gubernur Jakarta.....	38
D. Orde Baru dan Ali Sadikin	40
BAB IV: JAKARTA DIBAWAH ALI SADIKIN (1966-1977)....	45
A. Jakarta Lima Tahun Pertama : Titik Awal Modernisasi.	45

B.	Jakarta Lima Tahun Kedua : Tahap Dinamisasi dan Stabilisasi.....	66
C.	Dinamika Sosial Masyarakat masa Ali Sadikin.....	74
BAB V : KESIMPULAN		81
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta merupakan kawasan yang menjadi ibukota Negara Republik Indonesia sejak awal proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sebagai ibukota negara, peranan Jakarta tercermin dengan dijadikannya pusat kegiatan pemerintahan dan perekonomian hingga fasilitas-fasilitas lainnya. Kehadiran gedung-gedung pusat pemerintahan, pusat kegiatan-kegiatan politik, pusat perwakilan asing, kantor perwakilan perusahaan-perusahaan komersial dan lain-lain menjadi alasan bagi berbagai macam individu maupun kelompok untuk mendatangi ibukota negara tersebut.¹Jakarta yang padat dalam berbagai hal memunculkan anggapan yang dipahami oleh masyarakat luas bahwa ibukota sebagai pusat kemajuan dan pembangunan.²

Fenomena yang ditemukan dalam beberapa dekade belakangan, negara-negara mengembangkan daerah-daerah mereka untuk dijadikan sentral dalam kegiatan pembangunan berbentuk kota yang modern. Fenomena modernisasi ibukota tersebut juga pernah terjadi di Jakarta. Ide tersebut telah direncanakan sejak Jakarta dijadikan ibukota negara Republik Indonesia. Namun, dengan kondisi pada dekade-dekade awal kemerdekaan Indonesia, tentunya banyak keterbatasan dalam mempersiapkan ibukota menjadi seperti yang

¹ Nadjamuddin Ramly. (2007). *Pesona Jakarta*. Jakarta: Grafindo. hlm.10-11

² Evers, Hans-Dieter.(1982).*Urbanisasi dan sengketa tanah di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : LP3ES. hlm. 91

diharapkan. Terlebih permasalahan biaya menjadi penghambat paling nyata dalam upaya pembangunan ibukota Jakarta, seperti yang dialami pada masa Sudiro selaku Walikota Jakarta.³

Dana yang dimiliki pertahun dianggap tidak cukup untuk menangani kenyataan permasalahan jalanan berlubang becek serta kumuh, gang-gang kumuh, pengemis dan pedagang yang tidak tertib, gedung sekolah bobrok, permasalahan sanitasi, pengangguran dan permasalahan lainnya yang dimiliki Jakarta. Kondisi ini merupakan fenomena negatif yang disaksikan para diplomat asing, sehingga Jakarta diberi julukan “sarang wabah disentri”.⁴

Permasalahan yang terjadi di Jakarta selalu menjadi bahan perhatian baik pemerintah pusat⁵ hingga pemerintahan daerah (walikota dan gubernur pada era 1950 hingga 1960-an)⁶. Hal ini dilakukan untuk mengubah keadaan Jakarta yang sangat terbatas dan kekurangan untuk menjadi ibukota yang mapan dan

³Sebagai contoh, pada masa jabatan Sudiro pada tahun 1953 dan 1954 Anggaran Belanja hanya berkisar Rp. 70.905.430,00 dan Rp. 89.731.030,00 dengan subsidi dari pemerintah tidak lebih dari angka 50 juta rupiah, sementara pada masa Ali Sadikin kas daerah awal berkisar ±66 juta rupiah. Lihat lebih lanjut Soebagijo I.N. (1981). *SUDIRO: Pejuang Tanpa Henti*. Jakarta: Gunung Agung. hlm. 262-263.

⁴Tim Narasi. (2009). *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia*. Jakarta: Narasi. hlm. 38-40

⁵ Usaha dalam pembangunan ibukota negara mengalami masa peralihan sejak tahun 1961, dimana berbagai perencanaan mulai dilakukan mulai dari pembangunan Sarinah, Masjid Istiqlal, ataupun gedung-gedung tinggi lainnya disekitaran Jalan Thamrin merupakan cita-cita Sukarno untuk Jakarta dan terealisasi dan terselesaikan pada masa Soeharto (Orde Baru). Farabi Fakhri. (2005). *“Membayangkan Ibu Kota Jakarta di Bawah Soekarno”*. Jakarta: Ombak. hlm. 132-134

⁶ Banyak dari pemimpin daerah di Jakarta telah mempersiapkan perencanaan untuk melakukan perbaikan dan modernisasi perencanaan kota Jakarta. Master Plan telah dirintis sejak masa Sudiro sebagai Walikota, yang dilanjutkan oleh Gubernur DKI Jakarta Soemarno dan Henk Ngantung. Fikri. “Lokalisasi Kramat Tunggak Pada Masa Gubernur Ali Sadikin: 1971-1977”. *Skripsi*. Depok: FIBUI. 2011. hlm. 22

menunjukkan ke-khas-an wajah lokal, Nasional dan Internasional.⁷Pada zaman Soekarno, upaya penyelenggaraan ibukota yang mempunyai daya tarik tersebut mulai dilakukan pada dekade terakhir pemerintahannya. Berbagai proyek pembangunan sejak awal 1960-an menjadi salah satu rintisan pembangunan ibukota untuk skala metropolitan. Hal tersebut didorong oleh terpilihnya Indonesia sebagai penyelenggara *Asian Games* yang akan dilaksanakan pada 1962, yang menuntut fungsi lebih bagi Jakarta.⁸

Pada awal 1960, proyek-proyek yang mencitrakan Indonesia sebagai negara makmur dan berjaya mulai direalisasikan. Dimulai dari pembangunan stadion untuk pelaksanaan event olahraga (Gelora Bung Karno), masjid terbesar di Asia Tenggara (Masjid Istiqlal), menara yang lebih tinggi dari Eiffel (Monumen Nasional), Sarinah, Hotel Indonesia dan lain-lain. Proyek ini dikenal sebagai Proyek Mercusuar.⁹

Memasuki 1966 Indonesia mengalami fase peralihan kekuasaan Tumbannya Soekarno sebagai presiden dan PKI menjadi bulan-bulanan di Indonesia berdampak pada tidak stabilnya kondisi perekonomian dan sosial kemasyarakatan pada masa itu. Pembangunan ibukota Jakarta yang baru dimulai

⁷Erlita Rachman.(1995).*Jakarta 50 tahun dalam Pengembangan dan Penataan Kota*. Jakarta: BAPPEDA DKI Jakarta. hlm. 52

⁸ Keberadaan Indonesia dalam percaturan politik internasional pada kurun waktu tersebut, dapat dilihat dengan dijadikannya Jakarta sebagai tempat penyelenggaraan *Asian Games*, Ganefo (*Games of the New Emerging Forces*) pada 1963, KIAA, PATA, KWAA, KBAA serta Conefo (Conference for the Emerging Force). *Ibid*.

⁹ Proyek Mercusuar merupakan proyek impian Sukarno untuk mencitrakan Indonesia sebagai negara yang makmur dan Berjaya di mata Internasional. Kebutuhan dana yang tinggi untuk menjalankan proyek serta kemampuan negara dalam memaksimalkan sumber daya dana yang ada berdampak pada permasalahan negara dalam bidang perekonomian. Yelda Syafrina. "*Krisis Ekonomi dan Jatuh Bangun Kekuasaan di Indonesia :Kasus Orde Lama dan Orde Baru*". Skripsi. FISUNP. 2012. hlm. 2-3

tersebut terhambat akibat kecurigaan-kecurigaan masyarakat terhadap Soekarno.¹⁰ Pembangunan Jakarta pun sempat terbengkalai pada masa itu.

Upaya penyelesaian permasalahan Jakarta yang sempat terbengkalai mulai mengalami penyelesaian dibawah Ali Sadikin yang dipilih oleh Soekarno pada 1966. Atas pertimbangan Soekarno dan Johannes Leimena, selaku Wakil Perdana Menteri, berharap Ali Sadikin yang seorang marinir mampu mengatasi permasalahan ibukota negara yang bersebelahan dengan lautan.¹¹ Keberadaan Ali Sadikin menjadi sangat unik dikarenakan dapat bertahan sebagai Gubernur Jakarta dibawah rezim Orde Baru. Ali Sadikin pun dianggap mampu membantu pemerintah pusat (yang ditopang ekonom-ekonom) untuk melaksanakan politik stabilisasi negara sebagai salah satu upaya menyukseskan pembangunan perekonomian di Indonesia.

Sebagai seorang pemimpin daerah, yang menjabat sebagai gubernur paling lama yakni 11 tahun, berbagai perubahan telah dilakukan. Atas perubahan yang dilakukan Ali Sadikin dikenal sebagai Gubernur yang kontroversial pada zamannya, seperti yang diungkapkan Willard A. Hanna.¹² Permasalahan pendanaan yang menjadi permasalahan rumit membawa Ali Sadikin mengambil

¹⁰Kecurigaan terhadap pengaruh Soekarno terhadap pembangunan yang terkontaminasi PKI muncul pada tahun 1960an. Soekarno meletakkan Hendrik Hermanus Joel Ngantung (Henk Ngantung) sebagai deputi Gubernur dibawah Soemarno. Henk Ngantung dikenal sebagai salah satu seniman dan pengurus awal Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang dianggap antek PKI. Alexander Suparsono. 2000. "*Lekra vs Manikebu : Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965*". Skripsi. STF Driyarkara. hlm. 24-25 dan 53

¹¹Ramadhan KH. (1995). *Pers Bertanya Bang Ali Menjawab*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. hlm. 56

¹² Dikenal sebagai Gubernur yang cekatan dan kontroversial yang menambah anggaran resminya melalui pajak kasino dan lotere, mengatur masalahnya dengan suatu surat perintah. Hanna, Willard A. (1988). *Hikayat Jakarta*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm. 254

langkah-langkah yang sering memicu perdebatan, mulai dari pemaksimalan pajak hingga menambah sumber pajak dari legalisasi judi.¹³ Kebijakan ini merupakan kebijakan yang tidak berani diambil oleh pejabat-pejabat sebelumnya, termasuk masa Sudiro dan Soemarno. Selain itu, langkah Ali Sadikin yang sering dilirik kaum ulama dan masyarakat (disamping legalisasi judi) ialah lokalisasi pelacuran Kramat Tunggak.¹⁴

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan-pertanyaan mengenai proses perubahan yang terjadi di Jakarta dibalik kondisi historis negara yang masih belum stabil (dalam hal ini kondisi ekonomi dan masyarakat), Ali Sadikin mampu melakukan perubahan secara drastis. Proses mengenai bagaimana seorang pemimpin baru yang diamanahkan mampu mewarnai ibukota menjadi lebih dinamis dan modern disamping hambatan ekonomi dan sentimen masyarakat yang cukup tinggi terhadap peralihan kekuasaan di Indonesia pada kurun waktu tersebut.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat topik ini merupakan suatu upaya untuk memperlihatkan kepemimpinan Ali Sadikin yang mempunyai latar belakang militer dapat mengambil hati masyarakat yang berpikiran konotasi mengenai pemimpin militer. Usaha modernisasi ibukota yang dilakukan Ali Sadikin dianggap sesuai dengan peran yang diharapkan bagi sebuah ibukota di negara yang berkembang dan dapat membantu pemerintah pusat untuk membangkitkan

¹³*Ibid*

¹⁴Hal ini dilakukan Ali Sadikin untuk menertibkan *becak komplet* yang berkeliaran di ruas jalan raya ibukota yang diisi wanita tuna susila yang bekerjasama dengan tukang becak untuk mencari pelanggan. "Ali Sadikin : Partisipasi dan Biaja". *Tempo* edisi 19 Juni 1971 hlm. 14

perekonomian dan stabilitasi negara. Kehadiran tokoh merupakan salah satu kunci dalam penyuksesan suatu rencana dalam sebuah pemerintahan.

Berangkat dari pemahaman diatas maka penelitian ini menjadi penting, yakni :*Pertama*, untuk menjawab pandangan-pandangan pesimis tentang kemustahilan terhadap terlaksananya pembangunan di sebuah daerah. Penelitian ini merupakan gambaran dari sebuah ikhtiar dari yang dilakukan manusia untuk perbaikan hidup orang banyak dan optimis atas usaha yang dilakukan.*Kedua*, penelitian ini mengorek secara tajam mengenai realita kepemimpinan masa Orde Baru yang mempunyai ide rekayasa pemimpin untuk mengambil hati masyarakat.*Ketiga*, penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis, namun juga pihak yang memanfaatkan skripsi ini, serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Padang.

B. Batasan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada perubahan-perubahan dalam wajah ibukota Jakarta pada umumnya dan perubahan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi secara khusus. Dengan memperlihatkan latar belakang sejarah Indonesia pada masa Orde Baru untuk mempertajam penulisan mengenai kepemimpinan Ali Sadikin di Jakarta. Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan awal yang diteliti. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu :

- Bagaimana kepemimpinan Ali Sadikin dalam menyelesaikan permasalahan Sosial dan Ekonomi Jakarta dibawah Orde Baru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan :

- Menjelaskan kepemimpinan Ali Sadikin dalam penyelesaian permasalahan Sosial dan Ekonomi Jakarta di bawah rezim Orde Baru.

Tulisan ini diharapkan memperkaya wawasan pembacanya mengenai penghargaan terhadap suatu proses yang dijalani baik oleh Ali Sadikin sebagai Pemimpin daerah maupun kerjasama pihak lain dalam menyukseskan pembangunan. Selain itu karya ini diharapkan dapat diadopsi oleh masyarakat, terutama masyarakat kota, agar dapat memahami arti sebuah disiplin dalam segala aspek kehidupan sehingga dapat menunjang pembangunan.

D. Tinjauan Pustaka

a. Studi Relevan

Untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, skripsi berjudul “Pembentukan Djakarta Fair Pada Masa Gubernur Ali Sadikin 1968-1977”, merupakan skripsi Jurusan Sejarah UI. Skripsi tersebut sangat membantu penulis dalam memperlihatkan bahwa usaha-usaha promosi dan modernisasi dalam perekonomian menjadi salah satu titik perhatian Ali Sadikin. Kondisi negara terutama Jakarta yang

menunjang terjadinya modernisasi diperlihatkan dalam skripsi tersebut. Selanjutnya, skripsi Kiki Namira yang berjudul “Perbandingan Kekuatan Politik Militer Era Orde Baru dengan Era Reformasi”, merupakan skripsi di Departemen Ilmu Politik USU. Skripsi ini sangat membantu penulis dalam menunjukkan bagaimana peralihan rezim berdampak kemunculan peran militer dalam kehidupan berpolitik di Indonesia sepanjang Orde Baru.

Kemudian buku karya Ramadhan K.H. yang berjudul “*ALI SADIKIN : Membenahi Jakarta menjadi Kota yang Manusiawi*” berisi tentang biografi tematis Ali Sadikin selama menjabat sebagai Gubernur Jakarta. Buku ini membantu penulis memperlihatkan sosok Ali Sadikin dan kontribusinya terhadap Jakarta. Buku tersebut dibuat dalam bentuk memoar, sehingga lebih memperlihatkan sisi subyektif Ali Sadikin. Sementara penulisan yang diharapkan dalam penelitian ini untuk membuka kembali kiprah perjalanan karir Ali Sadikin yang tidak bersumber hanya pada Ali Sadikin, namun juga bersumber dari apa yang disaksikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya pada saat itu. Hal ini dianggap penulis bahwa sikap egosentris terlalu membuat sebuah penelitian dari mata tokohnya. Menganggap tokoh yang diteliti tersebut merupakan pusat dari segala kegiatan.¹⁵ Meskipun telah terdapat beberapa buku atau karya ilmiah mengenai Ali Sadikin sebagai Gubernur Jakarta, namun belum ditemukan tulisan yang memperlihatkan keberadaan Ali Sadikin yang memperlihatkan hubungan kekuasaannya dengan Rezim Orde Baru.

¹⁵Louis Gottschalk. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI PRESS. hlm. 198-199

b. Tinjauan Konseptual

Usaha untuk melakukan perubahan dalam suatu kelompok dalam satu kesatuan wilayah merupakan salah satu tujuan dilakukannya pembangunan. Pembangunan menurut Pudjiwati Sajogyo (1985) diartikan sebagai suatu “proses” menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) maupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini tidak lain merupakan gambaran umum dari masyarakat luas (*society*). Menelaah pembangunan dalam masyarakat sebagai proses pertumbuhan dan perubahan dalam suatu kelompok masyarakat.

Melihat sebuah pembangunan, dalam hal ini pembangunan Jakarta diarahkan berasal dari titik permasalahan yang dilihat oleh penulis, yakni permasalahan Sosial dan Ekonomi yang dianggap saling memiliki keterkaitan. Berangkat dari permasalahan tersebut, terjadi perubahan di tengah masyarakat yang menyangkut permasalahan Sosial dan Ekonomi Jakarta. Perubahan sosial yang didefinisikan menurut Gillin dan Gillin adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kondisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.¹⁶

¹⁶Perubahan tersebut bersifat umum dan meliputi aspek yang terdapat di tengah masyarakat. Perubahan tersebut mulai dari persebaran umur, tingkat pendidikan hingga hubungan antar warga. Perubahan tersebutlah yang berdampak pada perubahan struktur masyarakat dan hubungan sosial. Skripsi Tri Yantari, <http://eprints.uny.ac.id/8856/3/BAB%20%20-%2006413244029.pdf> diakses pada 18 Agustus 2013.

Sejarah Sosial Ekonomi merupakan studi mengenai gejala sejarah yang memusatkan perhatian pada aktivitas sosial dan perekonomian dalam suatu kelompok masyarakat pada masa lampau.¹⁷ Wujud nyata dari kehidupan sosial dapat ditunjukkan baik dari pendidikan, gaya hidup, kesehatan, perumahan dan aktivitas lainnya. Sementara itu, dalam Sejarah Ekonomi memfokuskan perhatian pada aktivitas ekonomi, berangkat dari konsep ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi. Menurut Taufik Abdullah, Sejarah Ekonomi memusatkan perhatian pada aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut dan seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran suatu kelompok tertentu.¹⁸

Permasalahan kemakmuran dalam suatu kelompok pada zaman belakangan, merupakan suatu upaya yang diorganisir oleh sebagian orang yang dipercayakan. Sebagian orang tersebut secara formal dikenal sebagai pemerintahan (dalam konteks ini pemerintahan yang dimaksud ialah Pemerintahan DKI Jakarta). Dan seseorang yang menjadi ujung tombak pemerintahan DKI Jakarta disebut pemimpin yakni Ali Sadikin sebagai Gubernur DKI Jakarta.

¹⁷ Sartono Kartodidjo berpendapat bahwa ruang lingkup kehidupan sosial masyarakat sangat luas dikarenakan aspek kehidupan mempunyai aspek sosial. Dalam skripsi Neneng Fatimah. 2012. "*Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan 1999-2000*". Skripsi. FIS UNP. hlm. 16-17

¹⁸ *Ibid.* hlm. 17-18

Menurut Kartini Kartono (1994), pemimpin adalah seseorang yang memiliki kelebihan sehingga dia bisa memiliki kebebasan dan kewibawaan untuk menggerakkan, mengarahkan dan membimbing bawahan. Pemimpin dalam berbagai kelompok masyarakat mempunyai kualifikasi yang berbeda-beda. Menurut Kartini Kartono, syarat - syarat kepemimpinan antara lain:¹⁹

a. Kekuasaan

Kekuasaan adalah otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk melakukan sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu. Dalam hal ini, Ali Sadikin mendapat otoritas dari Pemerintahan Soekarno dan Soeharto untuk memimpin ibukota. Kondisi masa peralihan kekuasaan, memberikan handil kepada Ali Sadikin untuk menjalankan inisiatif dalam pelaksanaan pemerintahan tanpa menunggu instruksi lebih lanjut dari pemerintah pusat

b. Kewibawaan

Hal ini menyangkut keunggulan, kelebihan, keutamaan sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh padanya. Wibawa Ali Sadikin sebagai pemimpin pemerintahan daerah mampu mengambil hati masyarakat dengan perubahan-perubahan yang dibawanya. Hal ini cukup membuat Ali Sadikin dapat dipercayakan oleh masyarakat, salah satunya masyarakat rela sebageian tanahnya diambil secara cuma-cuma untuk pembangunan dan pelebaran jalan.²⁰

¹⁹Saliman. "*Kepemimpinan: Konsep, Pendekatan dan Strategi*". Disampaikan pada perkuliahan Kepemimpinan Administratif di UNY. Yogyakarta. hlm. 4

²⁰ Daerah Kemang dan Pasar Minggu berhasil digusur beberapa meter untuk dibukakan jalan. Salah satu cara Ali Sadikin untuk membuat masyarakat rela jalannya digusur yaitu dengan

c. Kemampuan

Kemampuan adalah sumber daya kekuatan, kesanggupan dan kecakapan secara teknis dan sosial yang melebihi anggota (dalam hal ini masyarakat) biasa. Ali Sadikin dianggap memiliki kekuatan dalam memimpin masyarakat. Power dan kondisi negara yang didominasi oleh penguasaan militer membuatnya lebih mudah untuk menggerakkan/menginstruksi masyarakat untuk mengikuti aturannya.²¹

Berdasarkan karakteristik dan realita yang terdapat dalam penelitian ini, Ali Sadikin menanamkan pengaruhnya dalam menjalankan pemerintahan mewakili dua gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan pertama ialah militeristik, gaya kepemimpinan yang mempunyai ciri penerapan disiplin yang kaku dan keras; menghendaki keputusan mutlak dari bawahan; lebih banyak menggunakan sistem perintah; komunikasi bersifat sepihak; formalitas berlebihan; dan tidak menerima kritik dan saran dari bawahan.²²

E. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yakni menggunakan metode penelitian sejarah. Disebabkan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses

meyakinkan masyarakat bahwa harga jual tanah yang dimiliki akan meningkat puluhan kali lipat jika tanah mereka dekat dengan akses jalan. Dengan cara-cara seperti itu Ali Sadikin berhasil melakukan penggusuran dibantu dengan aparat trantib. Hal ini merupakan salah satu upaya penyuksesan Proyek Perbaikan Kampung M.H. Thamrin. Hasil wawancara dengan Djoharli Donimando, 66 tahun (penduduk Jakarta, Eks wartawan Varia dan Varia baru 1968-1972) tanggal 15 Februari 2013 di Cililitan, Jakarta Timur.

²¹ Hasil wawancara dengan Djoharli Donimando, 66 tahun (penduduk Jakarta, Eks wartawan Varia dan Varia baru 1968-1972) tanggal 15 Februari 2013 di Cililitan, Jakarta Timur

²² Kriteria terakhir merupakan salah satu pengecualian dari karakteristik kepemimpinan Ali Sadikin, dalam hal ini Ali Sadikin masih mau menerima kritik dan saran dari pihak-pihak lain baik pers, bawahan dan lain-lain. Saliman. *Op cit.* hlm. 3

pelaksanaan pembangunan dan jalannya pemerintahan maka penelitian difokuskan dengan kajian dokumen yang ada serta studi mengenai fakta dan wawancara.²³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan tahapan-tahapannya berupa :

Tahapan *pertama* ialah Heuristik, dimana tahap pengumpulan data melalui kegiatan studi kepustakaan guna memperoleh informasi dalam mengawali penyusunan proposal penelitian. Diawali penulis dengan mengumpulkan sumber dari buku-buku yang terdapat di Labor Jurusan Sejarah UNP, Perpustakaan Pusat, hingga pencarian buku-buku dan koran penunjang penelitian di tempat lain.

Pelaksanaan penelitian selanjutnya penulis melakukan penelusuran sumber tertulis berupa arsip, dokumen hingga buku yang relevan mengenai Ali Sadikin dan DKI Jakarta yang dapat dilakukan di Perpustakaan Nasional, Arsip Jakarta, dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan lain-lain hingga melakukan wawancara dengan narasumber dari pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan Jakarta pada masa Ali Sadikin dan lain-lain.

Tahap *kedua* adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal

²³Arif Furchan, Agus Maimun. (2005). *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 16

yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data, sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informan. Hal ini tentunya dilakukan setelah penulis telah menemukan arsip tersebut pada saat penelitian.

Tahap *ketiga* yaitu, analisis data dan interpretasi data yaitu data mengenai masa kepemimpinan Ali Sadikin yang diperoleh dilapangan baik itu studi pustaka maupun berdasarkan arsip-arsip yang ditemui dinalisis dan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan yang telah ditentukan. Data-data tersebut diinterpretasikan mengenai informasi yang dapat membantu dan berhubungan dengan penulisan.

Tahap *terakhir* yaitu penulisan ilmiah atau skripsi yaitu sumber-sumber penulisan ini akan mengungkapkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, dan menghasilkan karya ilmiah yang mampu menunjukkan keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap dalam bentuk uraian yang menarik sehingga mengesankan gambaran mengenai sejarah Jakarta pada masa Ali Sadikin sebagai gubernur Jakarta 1966 sampai 1977.